

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak Kelas I SD

Perkembangan bahasa ialah meningkatnya kecakapan untuk menguasai alat komunikasi, baik secara lisan, tulisan, maupun menggunakan tanda baca atau isyarat (Mardison, 2016). Perkembangan bahasa anak di usia sekolah dasar antara umur enam sampai delapan tahun, sudah berkembang hampir sempurna, terdapat penambahan kosakata pada anak dan sudah mulai paham bahwa dari kata kata tersebut mempunyai arti lebih dari satu (Dewi dkk., 2020). Anak dapat menguasai 50.000 kosa kata pada usia enam sampai delapan tahun, dan mulai terbentuknya kesadaran (Surna dkk., 2014). Anak mempunyai masa peka untuk belajar dwi bahasa terjadi pada usia dua tahun sampai sepuluh tahun, tidak hanya dwi bahasa tetapi empat bahasa dapat dikuasai oleh anak diantaranya yaitu bahasa Indonesia, bahasa ibu, bahasa inggris, dan bahasa arab (Mardison, 2016). Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa anak usia awal tahun sekolah dasar antara umur 6 sampai 8 tahun mampu menguasai 50.000 kosakata, dari kosakata tersebut tidak hanya kosakata bahasa Indonesia melainkan dwi bahasa bahkan empat bahasa diantaranya bahasa Indonesia, bahasa ibu, bahasa inggris, dan bahasa arab. Untuk meningkatkan kosakata pada anak dapat melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka

Sumber daya manusia dan kemajuan negara bergantung pada pendidikan. (Rahayui eti al., 2022). Kebijakan pendidikan yang baik dilihat dari penerapan kurikulum karena kurikulum adalah jantungnya pendidikan dan yang memastikan keberlangsungan pendidikan (Munandar, 2017). Kurikulum ialah seperangkat rencana pendidikan yang telah tersusun dan terlaksana untuk bisa mencapai tujuan pendidikan dan ada komponen yang berkaitan dan saling mendukung (Suryaman, 2017). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003, kurikulum merupakan sekumpulan pengaturan dan rencana yang mengandung tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan akademik. Dari penjelasan tersebut, kurikulum dapat didefinisikan sebagai sekumpulan program pendidikan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang digunakan untuk mengarahkan proses pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum yang ada di Indonesia sudah berubah dan disempurnakan, saat ini menggunakan kurikulum merdeka. Pada kurikulum pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat membuat peserta didik belajar dengan tenang, menyenangkan, dan tidak tertekan. Ini juga dapat membantu peserta didik menunjukkan bakat alami (Rahayu dkk., 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia di kurikulum merdeka terdapat enam jam pelajaran dalam seminggu (Rahmadayanti dkk., 2022). Terdapat 2 sampai 3 pertemuan dalam seminggu. Capaian pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 termasuk pada fase A, pada fase ini peserta didik diharapkan dapat mempelajari mengenai kemampuan

berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar; memahami, mengutarakan pesan, mengekspresikan pesan, gagasan, dan berpartisipasi dalam diskusi dan percakapan sederhana; dan dapat meningkatkan kosakata baru melalui berbagai kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia; serta mulai dapat menyampaikan ide dengan sikap yang baik dan dari kata-kata yang kenal dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat elemen yang harus dicapai peserta didik diantaranya yaitu menyimak, membaca dan memirsa, bicara dan mempresentasikan, serta menulis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka untuk kelas 1 termasuk kedalam fase A yang dimana peserta didik diharapkan dapat mempelajari tentang kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar; memahami, mengutarakan pesan, mengekspresikan pesan, gagasan, dan berpartisipasi dalam diskusi dan percakapan sederhana; dan dapat meningkatkan kosakata baru melalui berbagai kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia; serta mulai dapat menyampaikan ide dengan sikap yang baik dan dari kata-kata yang kenal dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia penting untuk diajarkan, karena bahasa menjadi sarana yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan memudahkan berkomunikasi dengan orang lain (Fitri dkk., 2022). Mata pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan keterampilan seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, untuk keterampilan tersebut digunakan untuk proses pembelajaran disemua pelajaran selain bahasa Indonesia (Gutama, 2018). Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam pembelajaran karena tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi tetapi juga

digunakan untuk memperoleh pengetahuan melalui kemampuan seperti menulis, membaca, berbicara, menyimak, dan untuk mempelajari mata Pelajaran lain.

3. Pembelajaran Menulis Kalimat

a. Menulis

Menulis adalah proses dalam bahasa dalam mengutarakan pesan dari penulis kepada pembaca (Tarigan, 2008). Menulis merupakan aktivitas berpikir yang ditunjukkan dengan aktivitas menyusun kata kata menjadi sebuah kalimat, menyatukan kalimat menjadi paragraf, sampai menyatukan beberapa paragraf menjadi tulisan yang kompleks dan terdapat ide pokok (Simarmata, 2019).

Menulis merupakan kemampuan yang wajib dikuasai peserta didik selain pembelajaran membaca dan berhitung. Keterampilan menulis untuk sekolah dasar di kelas 1 adalah menulis permulaan. Menulis permulaan diawali dari menulis huruf, kata, kalimat sederhana, dan penggunaan tanda baca (Krissandi dkk., 2018). Sedangkan menurut Agus Bahrudin (2009) dalam penelitian (Krissandi dkk., 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis permulaan seharusnya dimulai dari yang sederhana, dengan menulis kalimat sederhana selanjutnya ditingkatkan menjadi menulis karangan yang utuh.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran menulis permulaan adalah kemampuan akademik dasar yang harus dikuasai peserta didik. Menulis permulaan dimulai dengan menulis huruf dan kata, menggunakan tanda baca, dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana.

b. Pengertian Kalimat

Kalimat ialah bagian dari ujaran yang mengandung struktur minimal terdapat subjek dan predikat serta dilengkapi dengan intonasi atau tanda baca yang

bermakna (Suyatno dkk., 2017). Kalimat juga memiliki pengertian yaitu sebuah pemikiran yang dijelaskan dengan subjek dan predikat yang dibuat secara logis (Alek dkk., 2016). Kalimat merupakan kumpulan dari kata yang mengandung arti dan menjelaskan pikiran yang lengkap (Kurniasari, 2014). Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan kumpulan kata yang memiliki arti dan setidaknya memiliki unsur subjek dan predikat.

c. Unsur kalimat

Menulis kalimat dalam bahasa Indonesia, harus memperhatikan semua elemen yang ada dalam kalimat. Unsur yang terdapat dalam bahasa Indonesia adalah SPO atau SPOK berarti "Subjek, Predikat, Objek, atau Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan". (Muchi 2020). Terdapat fungsi dari masing masing unsur kalimat (Simamora 2020). Berikut penjelasan dari masing masing fungsi unsur kalimat:

1) Subjek

Subjek merupakan pelaku yang terlibat dalam kegiatan. Subjek dapat terdiri dari kata benda seperti orang, benda, tumbuhan, dan binatang. Tetapi subjek tidak selalu bisa disamakan dengan pelaku terutama pada kalimat pasif. Subjek adalah bagian dari kalimat yang merujuk pada pelaku, objek, atau masalah yang menjadi topik diskusi. Subjek mempunyai lima ciri-ciri (Warida 2018). Ciri-ciri dari subjek yaitu menjawab dari pertanyaan apa' dan siapa'; bisa disertai kata ini' dan itu'; berupa frase dan bisa berkembang menjadi klausa; tidak terdapat kata depan seperti di, ke, kepada, oleh, dari, dalam; serta berupa kata benda maupun kelompok kata benda.

2) Predikat

Predikat ialah bagian kalimat yang menjelaskan apa yang sedang dilakukan atau diperbuat oleh subjek. Menyatakan sifat atau keadaan dari subjek. Predikat dalam kalimat berfungsi untuk menjelaskan mengapa atau bagaimana subjek.

3) Objek

Objektif ialah komponen kalimat yang harus ada karena predikat ada dalam kalimat aktif (Alwi dkk., 2014). Objek memiliki tiga ciri-ciri (Warida 2018). Ciri-ciri dari objek yaitu berupa kata benda maupun kelompok dari kata benda; terletak langsung dibelakang kata kerja transitif tidak disertai imbuhan me(N)-kan, dan imbuhan turunannya seperti memper-, memper-kan, dan memper- -i; serta bisa menjadi subjek pada kalimat pasif.

4) Keterangan

Keterangan adalah bagian kalimat yang memiliki fungsi menambahkan informasi atau menjelaskan maksud yang terdapat pada kalimat. Unsur kalimat bukan termasuk unsur utama dalam pembentukan kalimat, maka unsur keterangan bisa digunakan dan bisa tidak digunakan tergantung dari kebutuhan kalimat itu sendiri. Keterangan adalah fungsi dari sintaksis yang bermacam-macam dan letaknya paling mudah berpindah (Alwi dkk., 2014). Artinya, unsur ini dapat ditemukan di akhir, di awal, atau di tengah kalimat. Terdapat empat ciri-ciri dari unsur keterangan (Warida 2018). Ciri-ciri dari unsur keterangan yaitu menjelaskan keterangan mengenai tempat, waktu, sebab, akibat, dan cara; posisinya bisa terletak di awal, tengah, atau bahwan diakhir kalimat; dimulai dengan kata depan seperti "di", "ke", "dengan", "pada", dan "dari". Selain itu, dapat berupa kata benda, kelompok kata benda, atau kelompok kata keterangan.

Berdasarkan penjelasan mengenai unsur kalimat, dapat disimpulkan bahwa kalimat memiliki unsur SPO atau SPOK. Subjek berfungsi sebagai inti dalam kalimat atau pelaku dalam kalimat yang menjawab pertanyaan siapa dan apa. Predikat berfungsi memberi tahu apa yang dilakukan oleh subjek atau unsur yang menjelaskan perbuatan atau Tindakan yang dilakukan subjek. Objek berfungsi melengkapi predikat atau unsur kalimat yang terkena pekerjaan dan berupa kata benda atau yang dianggap sebagai benda. Dan keterangan adalah unsur kalimat yang menjelaskan keseluruhan dari unsur kalimat, posisinya bisa di awal atau akhir kalimat yang berupa waktu, keadaan, sifat, tempat, dan jumlah.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu alat yang dibutuhkan guru untuk membantu menyampaikan materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Menurut teori pengembangan Piaget, pembelajaran harus disesuaikan dengan usianya (Hasan, 2021). Peserta didik masih berada di tahap operasional konkrit ketika mereka berada di usia sekolah dasar. (Marinda, 2020). Di usia ini, peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir rasional tentang hal-hal nyata (Hasan, 2021).

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah alat yang diperlukan untuk memudahkan proses pembelajaran (Widodo dkk., 2020). Sedangkan media pembelajaran digunakan saat pembelajaran berlangsung untuk membantu peserta didik mencerna materi dan memudahkan guru dalam memberikan materi kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. (Yulistanti & Mukhlishina, 2022). Media pembelajaran memudahkan guru dalam mengajar untuk mendorong peserta didik agar menulis dan berbicara. (Tafonao, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang memotivasi belajar dan memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan. Ini juga memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga materi lebih mudah diterima dan dipahami. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, media pembelajaran juga dapat menarik peserta didik agar memahami materi pelajaran. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan persepsi Indera, salah satunya adalah media jenis visual (Pakpahan, n.d).

b. Media Jenis Visual

Media audio, media visual, dan media audio visual adalah beberapa kategori media pembelajaran berdasarkan indera manusia (Pakpahan, n.d.). Media visual yaitu media yang bisa dilihat dengan menggunakan indera penglihat yaitu mata dalam proses menyampaikan pesan dari media tersebut. Media pembelajaran terdiri dari dua kategori yaitu dua dimensi dan tiga dimensi. Media dua dimensi, seperti gambar dan poster, hanya memiliki panjang dan lebar. Media tiga dimensi adalah media yang memiliki ruang atau dimensi sehingga peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengannya, seperti globe, kotak belajar, dan lain sebagainya. Media visual termasuk kedalam sumber belajar yang didalamnya mengandung pesan dan materi pembelajaran, yang diciptakan dengan menarik terdapat perpaduan antara gambar, teks, Gerakan, dan animasi agar peserta didik belajar dengan nyaman (Setiono & Sari, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa media visual adalah media yang dapat dilihat melalui indera mata, yang dapat berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi. Selain itu media visual mengandung pesan dan materi

pembelajaran yang dibuat dengan menarik yang didalamnya terdapat perpaduan gambar, teks, Gerakan, dan animasi untuk memotivasi peserta didik untuk belajar.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagian besar sebagai alat bantu guru dalam proses mengajar dan mempengaruhi lingkungan dan kondisi belajar yang diciptakan guru. (Pakpahan, n.d.). Media pembelajaran juga merupakan alat pendidikan yang membantu guru memperluas pengetahuan peserta didik (Yulistanti & Mukhlisina, 2022). Serta media pembelajaran berfungsi sebagai alat berkomunikasi saat proses pembelajaran (Tafonao, 2018). Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dan sumber belajar yang digunakan guru untuk membantu menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan dapat menumbuhkan motivasi dan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran.

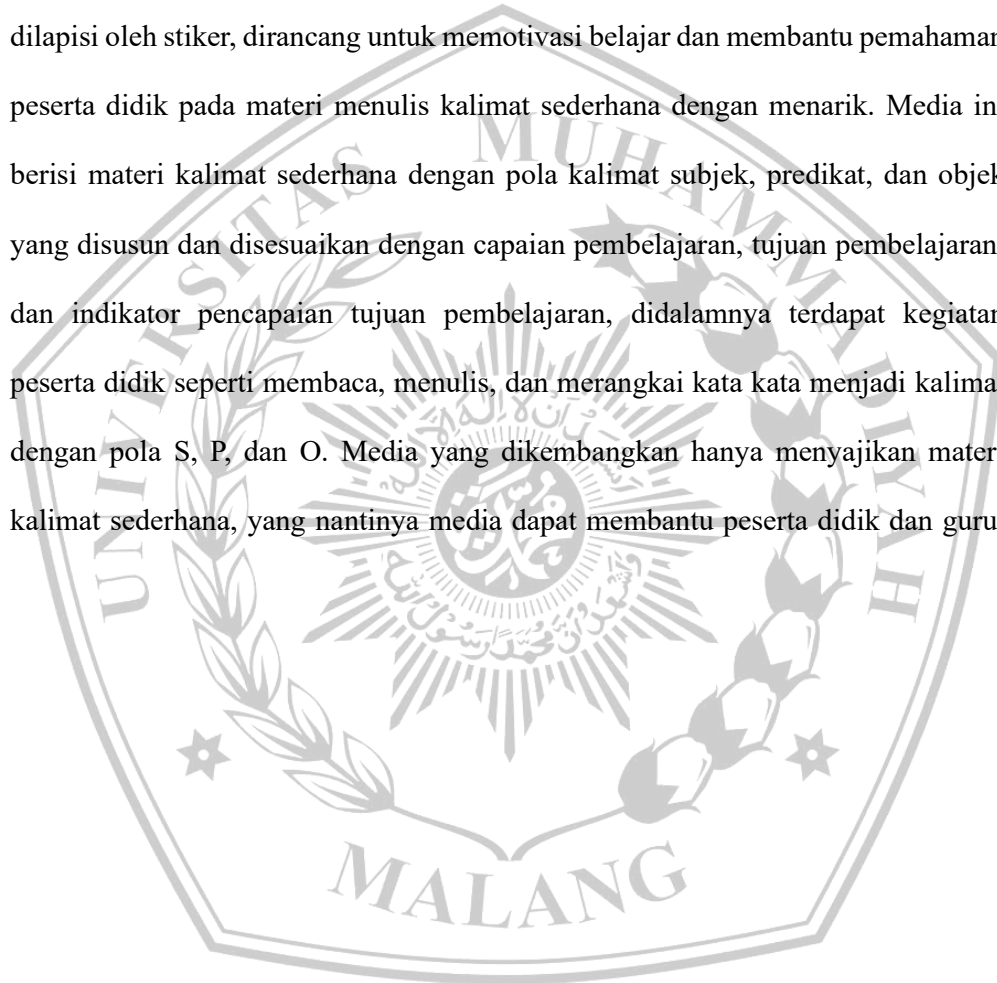
d. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dapat membantu guru dan peserta didik. Menggunakan media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan cara yang menarik dan tidak monoton. Sedangkan manfaat untuk peserta didik adalah memotivasi belajar dan menarik antusias dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak bosan dan memahami materi dengan baik. Dari pendapat peneliti tersebut, selaras dengan pernyataan dari Kemp dan Dayton menyatakan bahwa beberapa keuntungan dari media pembelajaran adalah materi pembelajaran bisa diseragamkan, proses belajar menjadi lebih menarik dan jelas, waktu dan tenaga dapat digunakan dengan lebih efisien, hasil belajar peserta

didik bisa ditingkatkan, dan pembelajaran bisa dilakukan di mana saja (Istiqlal, 2018).

5. Media Kotak Papan Magnet Merangkai Kalimat

Media Kotak PAG RAMAT yang dikembangkan adalah media dengan bentuk balok menyerupai koper berbahan dasar triplek yang tebal dan pada bagian luar dilapisi oleh stiker, dirancang untuk memotivasi belajar dan membantu pemahaman peserta didik pada materi menulis kalimat sederhana dengan menarik. Media ini berisi materi kalimat sederhana dengan pola kalimat subjek, predikat, dan objek yang disusun dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indikator pencapaian tujuan pembelajaran, didalamnya terdapat kegiatan peserta didik seperti membaca, menulis, dan merangkai kata kata menjadi kalimat dengan pola S, P, dan O. Media yang dikembangkan hanya menyajikan materi kalimat sederhana, yang nantinya media dapat membantu peserta didik dan guru.



B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang digunakan adalah dengan tema hampir sama yaitu terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

Nama Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
T. Fitri, N. Uman, N. Subayani (2022). Pengembangan Media Papan Magnet Menyusun Kalimat Acak Di Kelas 1 Sekolah Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama sama penelitian pengembangan. 2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 3. Materi yang digunakan adalah kalimat. 4. Penggunaan papan magnet. 5. Penelitian dilakukan di kelas 1 SD. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Penelitian terdahulu menggunakan model 4-D, sedangkan peneliti menggunakan model ADDIE. 3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan gambar ilustrasi kegiatan, sedangkan peneliti menggunakan gambar ilustrasi kegiatan. 4. Peneliti terdahulu berupa papan magnet, sedangkan peniliti berupa kotak papan magnet.
Widodo dkk. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata Pelajaran bahasa Indonesia 2. Materi yang digunakan adalah kalimat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan penelitian pengembangan. 3. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana sedangkan peneliti bertujuan untuk menghasilkan produk dan keterterapan produk 4. Peneliti terdahulu focus untuk memperbaiki cara menulis kalimat dengan kelengkapan kata dan kelengkapan tanda baca, sedangkan peneliti fokus pada menyusun kalimat dengan pola kalimat S, P, dan O. 5. Media yang digunakan penelitian terdahulu adalah gambar berseri, sedangkan peneliti mengembangkan

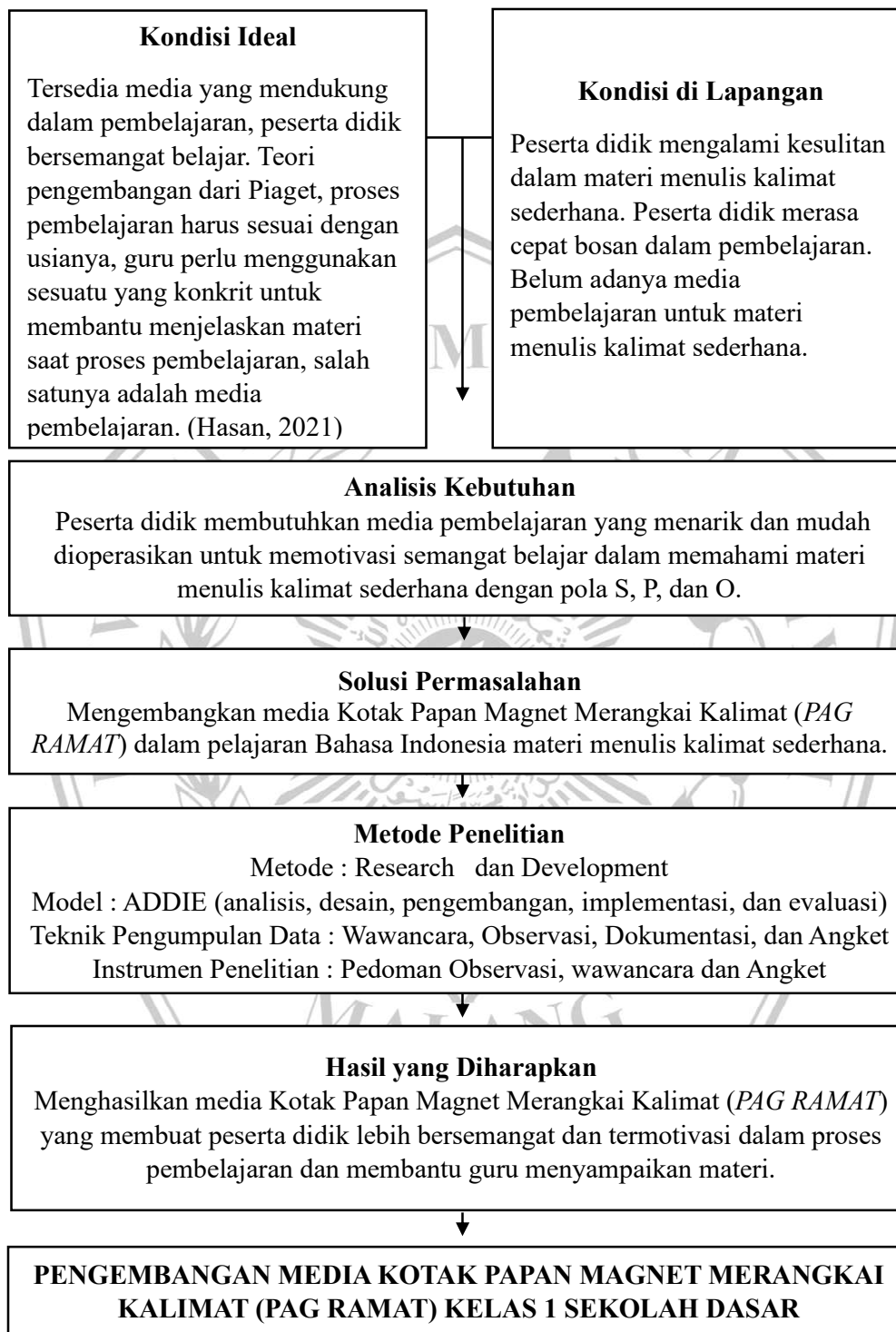
Nama Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
Laily (2021) "Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Menulis Kalimat Sederhana untuk Kelas 1 Sekolah Dasar".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama sama penelitian pengembangan. 2. Mata Pelajaran bahasa Indonesia 3. Materi yang digunakan adalah kalimat sederhana. 4. Penelitian dilakukan di kelas 1. 	<p>media kotak papan magnet merangkai kalimat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Penelitian terdahulu menggunakan model 4-D, sedangkan peneliti menggunakan ADDIE. 3. Media yang dikembangkan berupa <i>Scrapbook</i>, sedangkan peneliti mengembangkan media kotak papan magnet.

Sumber : Olahan peneliti



C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir